



Jurnal Pengabdian Ilmu Kesehatan

Halaman Jurnal : <https://ejurnal.politeknikpratama.ac.id/index.php/JPIKES>

Halaman UTAMA: <https://ejurnal.politeknikpratama.ac.id/index.php>



Pendampingan Ibu Hamil dalam Mengonsumsi Suplementasi Tablet Zat Besi (Fe) sebagai Upaya Preventif Terjadinya Anemia pada Kehamilan di Pustu Kelurahan Boneoge Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala

Irnawati¹, Misnawati², Ni Ketut Kariani³

^{1,2,3} Program Studi DIII Kebidanan Universitas Widya Nusantara Palu

Korespondensi penulis: irnawati@stikeswnpalu.ac.id

Abstract

Anemia in Indonesia is still one of the major health problems. Anemia in pregnant women is caused by an increase in blood volume during pregnancy for the formation of the placenta, fetus, and iron reserves in breast milk. Anemia in pregnant women will increase the risk of bleeding, premature birth, low birth weight babies (LBW). Giving blood supplement tablets every day during pregnancy can reduce the risk of maternal anemia by 70% and deficiency by 57%, therefore taking iron (Fe) tablet supplementation is very important for pregnant women. This community service aims to improve the knowledge and attitudes of pregnant women about the importance of taking blood supplement tablets (Fe) to prevent anemia in pregnancy. The target of this community service activity is pregnant women in the Pustu Working Area of Boneoge Village, Banawa District, Donggala Regency. This community service uses a problem-solving framework whose implementation of activities includes preparation, socialization, and implementation. The results obtained from 22 respondents, before assistance, in the aspect of knowledge there were 5 (23%) pregnant women who had good knowledge and 17 (77%) lack of knowledge. In the attitude aspect before assistance, there were 2 (9%) who agreed and as many as 20 (91%) who disagreed. After six weeks of assistance, all 22 (100%) pregnant women had good knowledge and attitudes. The conclusion of this community service activity can improve the knowledge and attitudes of pregnant women in consuming Fe tablets. Suggestions for pregnant women to always routinely consume Fe tables and regularly check their pregnancy so that if complications occur, they can be detected early

Keywords: Pregnant Women, Anemia, Fe Tablets

Abstrak

Anemia di Indonesia masih merupakan salah satu dari masalah kesehatan utama. Anemia pada ibu hamil disebabkan adanya peningkatan volume darah selama kehamilan untuk pembentukan plasenta, janin, dan cadangan zat besi dalam ASI. Anemia pada ibu hamil akan meningkatkan risiko terjadinya perdarahan, kelahiran prematur, bayi berat lahir rendah

(BBLR). Pemberian tablet tambah darah setiap hari selama kehamilan dapat menurunkan resiko anemia maternal 70% dan defisiensi 57%, oleh karena itu mengonsumsi suplementasi tablet zat besi (Fe) sangat penting dilakukan oleh ibu hamil. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang pentingnya mengonsumsi tablet tambah darah (Fe) untuk mencegah terjadinya anemia pada kehamilan. Sasaran dari kegiatan pengabdian ini adalah ibu hamil di Wilayah Kerja Pustu Kelurahan Boneoge Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala. Pengabdian masyarakat ini menggunakan kerangka pemecahan masalah yang pelaksanaan kegiatannya meliputi persiapan, sosialisasi, dan pelaksanaan. Hasil yang diperoleh dari 22 responden, sebelum dilakukan pendampingan, pada aspek pengetahuan terdapat 5 (23%) ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik dan 17 (77%) pengetahuan kurang. Pada aspek sikap sebelum dilakukan pendampingan, terdapat 2 (9%) yang setuju dan sebanyak 20 (91%) yang tidak setuju. Setelah dilakukan pendampingan selama enam minggu semua ibu hamil sebanyak 22 (100%) telah memiliki pengetahuan dan sikap yang baik. Kesimpulan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap pada ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe. Saran pada ibu hamil agar selalu rutin mengonsumsi tablet Fe dan teratur memeriksakan kehamilan sehingga jika terjadi komplikasi dapat dideteksi secara dini.

Kata Kunci: Ibu Hamil, Anemia, Tablet Fe

1. LATAR BELAKANG

Upaya kesehatan ibu harus ditujukan untuk menjaga kesehatan ibu sehingga mampu melahirkan generasi yang sehat dan berkualitas serta mengurangi angka kematian ibu (UURI, 2009). Angka kematian ibu merupakan salah satu indikator untuk melihat keberhasilan upaya kesehatan ibu.

Kehamilan merupakan proses yang alamiah yang dirasakan oleh seorang wanita dan merupakan pengalaman yang tak terlupakan. Selama masa kehamilan terjadi perubahan fisiologis. Salah satu perubahan fisiologis yang terjadi dalam kehamilan, yaitu sistem hematologi. Ibu hamil sering kali mengalami anemia selama kehamilan. Anemia fisiologis merupakan istilah yang sering digunakan pada penurunan kadar haemoglobin (HB) yang terjadi selama kehamilan normal. Anemia pada ibu hamil disebabkan oleh kekurangan zat besi yang diperlukan untuk pembentukan hemoglobin yang disebut anemia defisiensi besi (Antari, G. Y. ., & Nudhira, U. .2021)

Penurunan kadar HB disebabkan oleh meningkatnya volume darah. Peningkatan volume darah berlangsung sampai kehamilan aterm/cukup bulan. Rata rata peningkatan volume plasma darah pada kehamilan 45-50%. Kadar hemoglobin merupakan indikator klasifikasi anemia pada kehamilan mulai dari anemia ringan sampai berat (Yanti, 2017).

Anemia yang sering diderita oleh ibu hamil adalah anemia defisiensi besi. Kebutuhan zat besi pada ibu hamil meningkat pada akhir trimester satu dan puncaknya pada trimester tiga. Anemia pada ibu hamil disebabkan adanya peningkatan volume darah selama kehamilan untuk pembentukan plasenta, janin, dan cadangan zat besi dalam ASI. Anemia pada ibu hamil akan meningkatkan risiko terjadinya perdarahan, kelahiran prematur, bayi berat lahir rendah (BBLR). Anemia defisiensi besi pada ibu dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan janin/bayi saat kehamilan maupun setelahnya (Yanti, 2017).

Pemerintah mengeluarkan program penanggulangan pencegahan anemia gizi pada

kehamilan dilakukan dengan memberikan minimal 90 tablet tambah darah (TTD) selama kehamilan dan dimulai sedini mungkin. Pemberian TTD setiap hari selama kehamilan dapat menurunkan resiko anemia maternal 70% dan defisiensi 57% (Profil Kemenkes RI, 2019).

Menurut World Health Organization (WHO) pada tahun 2014 diperkirakan kurang lebih 2,15 milyar orang di dunia menderita anemia. Prevalensi anemia untuk wanita hamil adalah 38,2% dan untuk wanita usia reproduksi adalah 29,4%. Kadar haemoglobin (Hb) sebagai indikator anemia pada wanita hamil < 11 g/L dan wanita tidak hamil > 12 g/L. Anemia berat wanita hamil < 8 g/L (WHO, 2014).

Menurut hasil riset kesehatan dasar (Riskesdas) pada tahun 2018 di Indonesia sebanyak 48,9% ibu hamil mengalami anemia. Anemia pada ibu hamil terjadi pada kelompok umur 15-24 tahun (84,6%), umur 25-34 tahun (33,7%), umur 35-44 tahun (33,6%), dan umur 45-54 tahun (24%). Anemia di Indonesia masih merupakan salah satu dari masalah gizi utama (Riskesdas, 2018).

Menurut Profil Kesehatan Republik Indonesia pada tahun 2019 cakupan pemberian TTD pada ibu hamil adalah 64,0%. Angka ini belum mencapai target renstra tahun 2019 yaitu 98% (Profil Kemenkes RI, 2019). Jumlah ibu hamil di Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2019 sebanyak 68.978 orang, yang mendapat TTD sebanyak 90 tablet selama kehamilan sebanyak 53.538 orang (77,6%). Angka ini belum mencapai target renstra tahun 2019 yaitu 98% (Dinkes Provinsi Sulawesi Tengah, 2019).

Berdasarkan data dinas kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2021 ibu hamil yang mendapat tablet tambah darah 75,6%. Provinsi Sulawesi tengah memiliki beberapa kabupaten, salah satunya yaitu Kabupaten donggala dengan capaian 85%. Melihat data cakupan tersebut provinsi Sulawesi tengah tidak mencapai target nasional untuk ibu hamil yang mendapatkan tablet tambah darah yaitu 81%. Pencapaian cakupan dipengaruhi oleh : peran serta masyarakat, kader, tokoh masyarakat, tokoh agama, PKK, dasawisma, aparat desa. Dibutuhkan kerjasama semua pihak agar pada saat kunjungan di fasilitas kesehatan, posyandu, kunjungan rumah dapat diberikan tablet tambah darah untuk pencegahan anemia. Ibu hamil merupakan kelompok rentan yang memiliki risiko tinggi mengalami anemia. Hal itu disebabkan adanya peningkatan volume darah selama kehamilan untuk pembentukan plasenta, janin dan cadangan zat besi dalam ASI (Dinkes Provinsi Sulteng, 2021).

Menurut hasil penelitian Erwin RR, Machmud R, dan Utama BI (2017) menunjukkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil dengan kepatuhan dalam mengonsumsi tablet besi. Hasil penelitian Sarah S dan Irianti (2017) menunjukkan bahwa faktor ibu hamil tidak patuh dalam mengonsumsi tablet besi karena lupa dan efek samping mual yang ditimbulkan.

Permasalahan yang dihadapi mitra saat ini : masih ditemukan ibu hamil tidak mengonsumsi tablet tambah darah (Fe) karena tidak mengetahui manfaat tablet Fe sehingga jika tidak dilakukan pendampingan dalam mengonsumsi tablet tambah darah (Fe) maka akan meningkatkan risiko tingginya anemia pada kehamilan.

II. KAJIAN TEORITIS

Anemia defisiensi zat besi adalah penurunan jumlah sel darah merah dalam darah yang disebabkan oleh zat besi yang terlalu sedikit. Kehilangan darah kronis karena alasan apapun adalah penyebab utama kadar zat besi yang rendah dalam tubuh karena menghabiskan simpanan besi tubuh untuk mengkompensasi hilangnya zat besi yang berlangsung.

Kekurangan zat besi merupakan penyebab yang sangat umum dari anemia. Anemia pada ibu hamil akan meningkatkan risiko terjadinya perdarahan, kelahiran prematur, bayi berat lahir rendah (BBLR) (Proverawati, 2011).

Zat besi (Fe) adalah komponen esensial hemoglobin yang menutupi sebagian besar sel darah merah. Zat besi adalah suatu mineral pokok yang memiliki beberapa fungsi penting di dalam tubuh. Sebagai suatu komponen penting dalam hemoglobin protein dan myoglobin juga pada beberapa reaksi enzim, zat besi membawa oksigen ke jaringan dari paru-paru (Medforth, 2011).

Tablet tambah darah adalah suplemen yang mengandung zat besi. Zat besi adalah mineral yang dibutuhkan untuk membentuk sel darah merah (Haemoglobin) (Soebroto, 2017). Zat besi merupakan suatu mineral mikro yang sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan janin karena berperan sebagai kofaktor enzim-enzim yang terlibat dalam reaksi oksidasi reduksi pada semua sel selama metabolisme. Zat besi juga diperlukan sebagai komponen haemoglobin yang memungkinkan sel-sel darah merah dapat mengangkut oksigen keseluruh tubuh.

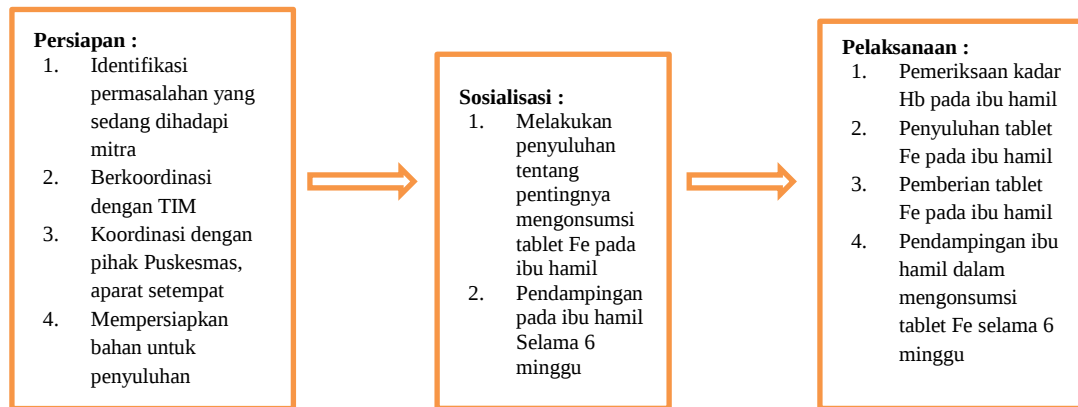
Selama kehamilan membutuhkan zat besi yang lebih tinggi dari wanita yang tidak hamil, karena volume darah meningkat untuk menopang kehamilan dan perkembangan bayi secara normal (Susilowati dan Kusprianto, 2016). Selama masa kehamilan terjadi perubahan fisiologis. Salah satu perubahan fisiologis yang terjadi dalam kehamilan, yaitu sistem hematologi. Ibu hamil sering kali mengalami anemia selama kehamilan. Anemia fisiologis merupakan istilah yang sering digunakan pada penurunan kadar haemoglobin (HB) yang terjadi selama kehamilan normal. Penurunan kadar HB disebabkan oleh meningkatnya volume darah. Kadar HB dapat normal pada ibu hamil yang mengonsumsi tablet tambah darah karena kebutuhan zat besi pada kehamilan tidak dapat dipenuhi hanya dari makanan saja, walaupun makanan yang dimakan mengandung zat besi yang banyak dan absorbsinya tinggi, sehingga pemenuhan kecukupan zat besi dianjurkan dipenuhi melalui suplementasi (Yanti, 2017).

III. METODE

Kerangka pemecahan masalah adalah serangkaian prosedur dan langkah-langkah dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk mendapatkan tahapan yang terstruktur secara sistematis, sehingga kegiatan pengabdian dapat dilakukan dengan efektif dan efisien.

Kerangka berpikir untuk memecahkan masalah kegiatan ini dengan prosedur dan langkah-langkah sebagai berikut : Dari permasalahan yang muncul berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan, kemudian disusun berbagai alternatif untuk memecahkan masalah. Dari berbagai alternatif pemecahan masalah, Selanjutnya dipilih alternatif yang paling mungkin dilaksanakan dengan beberapa pertimbangan bersama tim yang terlibat dalam pengabdian masyarakat. Setelah ditentukan upaya-upaya penyelesaian masalah, maka disusunlah rencana kegiatan untuk diaplikasikan pada posyandu ibu hamil.

Berdasarkan kerangka pikir yang telah diuraikan tersebut, maka Pelaksanaan kegiatan pendampingan pada ibu hamil dimulai dengan beberapa tahapan :



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini telah dilaksanakan pada tanggal 14 November sampai dengan 23 Desember 2022 di wilayah kerja Puskesmas Donggala kelurahan Boneoge Kecamatan Banawa. Kegiatan ini dilakukan selama 6 minggu mulai dari pemeriksaan Hb, penyuluhan tentang pentingnya mengonsumsi tablet tambah darah (Fe) pada ibu hamil dalam upaya pencegahan anemia pada kehamilan, pemberian tablet Fe, dan pendampingan. Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap 22 ibu hamil masih banyak ibu hamil yang belum mengetahui pentingnya mengonsumsi tablet Fe.

Pelaksanaan penyuluhan tersebut mendapatkan respon yang baik, hal ini terlihat dari antusiasme dan kesiapan mengikuti kegiatan dari peserta dengan hadir tepat waktu di lokasi. Selain itu peserta tampak antusias ketika mengikuti jalannya kegiatan penyuluhan, sehingga terjadi tanya jawab dan diskusi yang baik antara narasumber dengan khalayak sasaran. Kondisi tersebut mencerminkan adanya rasa ingin tahu ibu tentang manfaat tablet Fe.

Faktor pendorong terlaksananya kegiatan pengabdian ini antara lain:

1. Pelaksanaan pengabdian merupakan salah satu program dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib dilaksanakan oleh tenaga pengajar di perguruan tinggi.
2. Pemilihan tema kegiatan didasarkan pada masih banyak ibu hamil yang tidak mengonsumsi tablet Fe sehingga berisiko terjadinya anemia dalam kehamilan.
3. Media Leaflet dan powerpoint yang digunakan sudah dilengkapi gambar-gambar dan video yang menarik sehingga memudahkan ibu hamil untuk memahami materi yang disampaikan.
4. Whatsapp untuk melakukan pemantauan lewat online

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur, Pendidikan, dan Gravida

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Umur		
≤ 20 tahun	13	59
21- 34	7	32
≥ 35	2	9
Total	22	100
Pendidikan		
SD	15	68
SMP	3	14
SMA	3	14
Perguruan tinggi	1	4
Total	22	100
Gravida		
1	14	64
2-3	3	14
≥3	5	22
Total	22	100

Sumber : Data Primer , 2022

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan umur, pendidikan, dan gravida. Distribusi umur tertinggi terdapat pada kelompok umur <20 tahun sebanyak 13 (59%) ibu hamil dan terendah pada kelompok umur ≥ 35 sebanyak 2 (9%). Distribusi pendidikan terbanyak pada tingkat SD sebanyak 15 (68%) dan terendah pada tingkat perguruan tinggi sebanyak 1 (14%). Distribusi terbanyak pada kelompok gravida kesatu sebanyak 14 (64%) dan terendah pada kelompok gravida ≥3 sebanyak 5(22%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Hamil Dalam Mengonsumsi Tablet Tambah Darah

Pengetahuan	Sebelum pendampingan		Setelah pendampingan	
	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
	5	23	22	100
Kurang	17	77	0	0
Jumlah	22	100	22	100

Sumber : Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 22 responden, sebelum dilakukan pendampingan, terdapat sebanyak 5 (23%) yang memiliki pengetahuan baik dan sebanyak 17 (77%) responden yang memiliki pengetahuan kurang. Setelah dilakukan pendampingan semua responden sebanyak 22 (100%) memiliki pengetahuan baik.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Sikap Ibu Hamil Dalam Mengonsumsi Tablet Tambah Darah

Sikap	Sebelum pendampingan		Setelah pendampingan	
	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
Setuju	2	9	22	100
Tidak setuju	20	91	0	0
Jumlah	22	100	22	100

Sumber : Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa dari 22 responden, sebelum dilakukan pendampingan, terdapat sebanyak 2 (9%) yang setuju dan sebanyak 20 (91%) responden yang tidak setuju. Setelah dilakukan pendampingan semua responden sebanyak 22 (100%) yang setuju untuk mengonsumsi tablet tambah darah (Fe).

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terhadap obyek terjadi melalui panca indra manusia, yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Wawan A. dan Dewi M., 2010). Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Putri DK (2018) yang berjudul Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Trimester III Dalam Konsumsi Tablet Fe Dengan Terjadinya Anemia Di BPM Mardiani Ilyas Aceh menunjukkan bahwa dari 31 responden yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 21 (68%) dalam konsumsi tablet tambah darah saling berhubungan mayoritas mengalami anemia.

Umur mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin baik. Menurut penelitian Rejeki (2014) usia merupakan salah satu indikator yang dapat mencerminkan kematangan seseorang dalam melakukan tindakan termasuk dalam pengambilan keputusan.

Pengetahuan yang kurang dalam mengonsumsi tablet tambah darah karena rendahnya

tingkat pendidikan ibu hamil yang mayoritas berpendidikan SD. Penelitian Fuady (2013) Pengetahuan dipengaruhi oleh pendidikan. Pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan dan kepribadian individu melalui proses atau kegiatan tertentu serta interaksi individu dengan lingkungannya untuk mencapai manusia seutuhnya. Semakin tinggi pendidikan seseorang, makin mudah pula orang tersebut menerima informasi demikian pula sebaliknya, sehingga seseorang semakin besar keinginan untuk memanfaatkan pengetahuan, keterampilan dan pendidikan ikut membentuk pola pikir, pola persepsi dan sikap pengambilan keputusan seseorang terutama pada ibu hamil yang akan lebih memperhatikan kebutuhan nutrisi zat besi yang terdapat dalam tablet tambah darah dan makanan.

Pengalaman pribadi merupakan apa yang telah dan sedang kita alami akan ikut membentuk dan mempengaruhi penghayatan kita terhadap stimulus sosial. Beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan, yaitu pendidikan, informasi/media massa, sosial, budaya, ekonomi, lingkungan, pengalaman dan usia. Namun, dalam penelitian ini peneliti hanya mengukur umur, pendidikan, dan pengalaman kehamilan (gravida) (Riyanto, B.A, 2013).



Gambar 1. Proses Pelaksanaan Pengabdian di wilayah kerja Puskesmas Donggala kelurahan Boneoge Kecamatan Banawa



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan Pengabdian di wilayah kerja Puskesmas Donggala kelurahan Boneoge Kecamatan Banawa

Pendampingan dan penyuluhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet tambah darah dilakukan dengan beberapa tahap :

1. Tahap persiapan
Pada tahap ini dilakukan sosialisasi terlebih dahulu pada kelompok ibu hamil yang ada wilayah kerja Puskesmas Donggala Kelurahan Boneoge. Pentingnya dilakukan sosialisasi supaya tujuan dari kegiatan yang akan dilaksanakan bisa berjalan dengan baik dan sesuai tujuan dengan memberikan pengetahuan dan pemahaman terhadap mitra. Sosialisasi dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan mengenai pentingnya mengonsumsi tablet Fe pada ibu hamil. Kegiatan mulai dari pencatatan, skrining pemeriksaan, serta konseling terhadap pada ibu hamil. pemberian materi/informasi tentang KIE kesehatan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe pada ibu hamil yang menjadi sasaran sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan informasi kepada ibu hamil tentang manfaat tablet Fe.
2. Tahap pelaksanaan
Pada tahap ini dilakukan kegiatan Posyandu ibu hamil. Acara diawali dengan kegiatan pemeriksaan ibu hamil, pemeriksaan kadar HB, pemberian penyuluhan, dan pemberian tablet Fe yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa kebidanan mulai dari pendaftaran, timbang berat badan, ukur tinggi badan, ukur lingkar lengan atas (Lila), dan pemeriksaan Hb.
3. Tahap evaluasi
Pada tahap ini dilakukan monitoring / evaluasi kegiatan yang sudah dilaksanakan. Evaluasi dilakukan dengan melihat jalannya kegiatan posyandu ibu hamil. Berdasarkan beberapa hasil penelitian, menunjukkan bahwa Keunggulan luaran yaitu terlaksananya penyuluhan tablet Fe dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe. Hasil ini sejalan dengan kegiatan pengabdian sebelumnya terjadi peningkatan pengetahuan dan pemahaman ibu-ibu tentang anemia dan manfaat tablet Fe melalui edukasi

(Antari, G. Y. ., & Supianti, R. 2022).

v. KESIMPULAN DAN SARAN

Telah dilakukan penyuluhan dan pendampingan tentang pentingnya mengonsumsi tablet Fe pada ibu hamil sebagai upaya pencegahan anemia pada kehamilan, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku pada ibu hamil. Diharapkan pada ibu hamil agar rutin dalam mengonsumsi tablet Fe sehingga tidak terjadi anemia dalam kehamilan dan rutin melakukan pemeriksaan kehamilan pada fasilitas pelayanan kesehatan untuk memantau kesehatan ibu dan janin..

vi. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami sampaikan kepada Pustu Kelurahan Boneoge Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala yang telah memberikan izin serta menjadi fasilitator dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR REFERENSI

- Antari, G. Y. ., & Supianti, R. . (2022). Efforts to Increase Pregnant Women's Understanding of Obedience in Consuming Fe Tablets: Upaya Peningkatan Pemahaman Ibu Hamil Tentang Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Mengonsumsi Tablet Fe . Ahmar Metakarya: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1(2), 56–60. <https://doi.org/10.53770/amjpm.v1i2.47>
- Antari, G. Y. ., & Nudhira, U. . (2021). Analysis of Risk Factors for Anemia in Third Trimester Pregnant Women: Analisis Faktor Risiko Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III. Ahmar Metastasis Health Journal, 1(3), 85–91. <https://doi.org/10.53770/amhj.v1i3.52>
- Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah, (2019). Profil Kesehatan Provinsi. Palu.
- Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah, (2021). Profil Kesehatan Provinsi. Palu.
- Erwin RR, Machmud, R., & Utama, B, I (2017). Penelitian Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Dengan Kepatuhan Dalam Mengonsumsi Tablet Besi Diwilayah Kirja Puskesmas Seberang Padang Tahun 2013, 6(3), 596-601.
- Fuady Dan Datten (2013). Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anemia Defisiensi Besi Terhadap Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Zat Besi. E-Jurnal FK USU 1, 1-5.
- Kementerian kesehatan RI, (2019). Angka Kecukupan Gizi. Jakarta. Kemenkes.
- Medforth, Janet, Wuri P (2011). Kebidanan Oxford Dari Bidan Untuk Bidan. Jakarta. EGC.
- Proverawati dan Atikah (2011). Anemia dan Anemia Kehamilan. Yogyakarta. Nuha Media.
- Putri, D.K, (2018) Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Trimester III Dalam Mengonsumsi Tablet Fe Dengan Terjadinya Anemia Di Bpm Mardiani
- Rejeki, S (2014). Karakteristikibu Konsumsi Tablet Fe Dengan Kejadian Anemia Pada Kehamilan Di Wilayah Kerja Puskesmas Kaliwunga Kabupaten Kendal. Lembaga Penelitian Dan Pengabdiankepada Masyarakat 206-209.

- Riyanto, B.A, (2013). Kapita Selekta Kuesioner, Pengetahuan Dan Sikap. Jakarta Selemba Medika.
- Riset Kesehatan Dasar, (2018). Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta. Kementerian Kesehatan RI.
- Susilowati Dan Kuspriyanto, (2016). Gizi Dalam Daur Kehidupan. Bandung. Refika Aditama.
- Soebroto I, (2010). Cara Mudah Mengatasi Anemia. Yogyakarta. Bangkit
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan.
- Wawan A Dan Dewi M, 2010. Teori Dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Manusia. Yogyakarta. Nuha Medika
- World Health Organization, (2014). Indeks Pembangunan Kesehatan. Jakarta.
- Yanti D, (2017). Konsep Dasar Kehamilan. Bandung. Refika Aditama